

**IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA CERPEN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA SISWA KELAS
IV SD TERPADU DELI INSANI**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

PUTRI AYU RAMADHANI
NPM. 1902090225



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU ENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
2. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

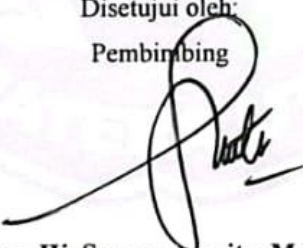
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Sudah layak disidangkan.


Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
28 / 08 2023	Bimbingan BAB IV dan V	
30 / 08 2023	Revisi BAB II	
05 / 09 2023	Penambahan Abstrak	
11 / 09 2023	Perbaikan BAB IV	
14 / 09 2023	Perbaikan Daftar Isi dan Daftar pustaka	
18 / 09 2023	Perbaikan Daftar lampiran dan halaman	
19 / 09 2023	Perbaikan Penulisan Pada Skripsi.	
20 / 09 2023	ACC Sidang Meja Hugu.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

PUTRI AYU RAMADHANI

NPM : 1902090225

ABSTRAK

Putri Ayu Ramadhani, Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan menggunakan media audio cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Terpadu Deli Insani yang berjumlah 31 siswa. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu post test dan non test. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dimana tindakan yang dilakukan terdapat dua siklus dan empat pertemuan tatap muka persiklusnya. Dan prosedur penelitian ini meliputi tahap (a) perencanaan (b) tindakan (c) observasi (d) refleksi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita pendek pada tindakan siklus I meningkat sebesar 17,6% setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dengan kondisi awal nilai rata-rata 62,5% meningkat menjadi 80,1%. Sementara itu untuk ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 41,9%, pada kondisi awal saat dilakukan tindakan siklus I siswa yang tuntas hanya 41,9% atau sebanyak 13 dari 31 siswa yang tuntas, dan mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus II yaitu menjadi 83,8% atau sebanyak 26 dari 31 siswa yang tuntas.

Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani.

Kata Kunci : *Kemampuan Menyimak, Model Pembelajaran Inkuiri, Media Cerpen.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani”**. Sholawat beriring salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S.1) dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada saya selama penyusunan proposal skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Shaleh S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan sampai penulis selesai dalam penelitian ini.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Suherwin, dan Ibunda Dewi Wahyuni serta semua keluarga yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi, perhatian, cinta dan kasih sayang serta memberikan yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya, Aamiin.

Medan, Februari 2023
Penulis

Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Subjek Dan Objek Penelitian	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Desain Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	49

F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Analisis Temuan Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian Siklus I.....	56
C. Deskripsi Data Penelitian Siklus II	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	42
Tabel 3.2. Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak	50
Tabel 3.3. Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menyimak.....	51
Tabel 3.4. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menyimak	53
Tabel 3.5. Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Menyimak	53
Tabel 3.6. Kriteria Peningkatan Hasil Tes	55
Tabel 4.1. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menyimak Siklus I	61
Tabel 4.2. Kriteria Keberhasilan Kemampuan Menyimak Siklus I	62
Tabel 4.3. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menyimak Siklus II	69
Tabel 4.4. Kriteria Keberhasilan Kemampuan Menyimak Siklus II	70
Tabel 4.5. Kriteria keberhasilan Kemampuan Menyimak Siklus I dan II	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	81
Lampiran 2	82
Lampiran 3	90
Lampiran 4	91
Lampiran 5	92
Lampiran 6	93
Lampiran 7	94
Lampiran 8	95
Lampiran 9	96
Lampiran 10	97
Lampiran 11	98
Lampiran 12	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang baik. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, peserta didik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang akan dididik agar terbentuk kepribadian yang utama. Namun, secara terperinci definisi “Pendidikan ialah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang

bertanggung jawab terhadap perkembangan anak peserta didik untuk menuju ke tingkat dewasa”.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menguasai beberapa model pembelajaran sebelum mengajar. Arends (dalam Trianto, 2014), mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta semua fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa model pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri yaitu, kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan.

Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk beberapa mata pelajaran salah satunya ialah, Pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik baik dan benar baik secara tulisan maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan

juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar, maupun perguruan tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut : 1) kemampuan berbicara, 2) kemampuan membaca, 3) kemampuan menulis, 4) kemampuan menyimak. Pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan menyimak. Dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, kemampuan menyimak yang baik juga sangat diperlukan. Karena semua kegiatan pembelajaran apa pun mata pelajarannya, tidak pernah terlepas dari kegiatan menyimak. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang didengarnya dan biasanya akan bisa menyerap lebih banyak informasi yang disimaknya bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan bahwa masih ada siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani yang memiliki kemampuan menyimak dibawah rata-rata, hal ini berdampak siswa menjadi tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan guru, siswa sulit menerima informasi dan siswa menjadi kurang

tanggap dalam menerima dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, setelah diteliti lebih lanjut permasalahan ini disebabkan karena penyampaian guru dalam menjelaskan materi masih kurang tepat untuk siswa yang sulit memahami siswa kesulitan untuk menyimak dan menyerap informasi atau materi yang disampaikan oleh guru, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengatasi masalah tersebut dibutuhkan tindak lanjut yang lebih serius untuk membelajarkan siswa. Salah satu cara mengatasi permasalahan ini proses belajar mengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti pada permasalahan ini yaitu, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media cerpen untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Pada Model pembelajaran inkuiri ini siswa diberi kesempatan untuk ikut serta mengajukan pertanyaan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan, dengan menggunakan media cerpen, peserta didik akan membaca serta menyelidiki unsur cerita pada teks cerpen, dan mencari informasi yang ditemukan pada teks cerpen. diharapkan dengan cara ini kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, semakin meningkat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berorientasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SD Terpadu Deli Insani sebagai berikut..

1. Kurangnya kemampuan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Rendahnya tanggapan siswa dalam menerima informasi dan pertanyaan dari guru.
3. Kurangnya peran pendidik atau guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus penulis perhatikan ketika pembelajaran ini dilaksanakan. Untuk itu, penulis harus mencari solusi bagaimana menyajikan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, penulis akan batasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis unsur intrinsik pada cerpen dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani.
2. Keefektifan model inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen untuk meningkatkan kemampuan Menyimak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan media cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Terpadu Deli Insani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah, untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan media cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Terpadu Deli Insani.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat kepada pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan media cerpen sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

3. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan guru untuk mengemas pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya. Selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan suatu referensi lain untuk memilih model pembelajaran yang menarik khususnya untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen.

4. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan menyimak dalam menganalisis. Serta dengan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

5. Manfaat Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan model inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin, 2002), mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi sebagai penerapan baru yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin (2002:70), Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Hakikat Implementasi yang pada praktiknya diterapkan pada implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sabatier (dalam Widodo,2010:87), adalah memahami hal-hal yang seharusnya terjadi setelah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program, kebijakan atau seperangkat aktivitas baru yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan. Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

1. Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah

merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakannya dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan atautkah memerlukan perencanaan ulang lagi.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 18) merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, selain itu juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi belajar yang akan dilaksanakan. Karena model pembelajaran yang baik akan disesuaikan dengan tujuan belajar, dan melihat dari keefektifan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya akan tepat pada sasaran dan tujuan pembelajarannya akan tercapai.

Menurut pendapat Mills (dalam Suprijono, 2012:45) “Model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan hasil interpretasi dari berbagai observasi dari pengukuran berbagai sistem. Model merupakan landasan dari pembelajaran yang merupakan turunan dari psikologi pendidikan dan teori belajar yang dibuat berdasarkan penganalisaan implementasi kurikulum dan tingkat operasional kelas.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire*, Inkuiri berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*”, yang secara harfiah berarti penyelidikan. yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Selain itu, Piaget juga mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Menurut Zainal (2013), Model Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Dalam proses pembelajaran yang terjadi guru hanya menjadi fasilitator terhadap siswa yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Julianto (2011) pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sari (2019) menyatakan sintagmatik model pembelajaran Inkuiri meliputi beberapa tahap diantaranya: a) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan; b) Merumuskan hipotesis; c) Mengumpulkan data; d) Menganalisis data; e) Merumuskan kesimpulan. Implikasi dari pelaksanaan model pembelajaran inkuiri memberikan pemahaman peserta didik dengan mengembangkan keterampilan ilmiah mereka

(Yudarwati, 2019). Jadi model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis

Model Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukan sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban.

Inquiry Based Learning didasari atas pemikiran John Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Ia percaya bahwa kurikulum dan instruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktivitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan para pembelajar dalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawa manfaat nyata pada dunia. Inkuiri mengasumsi bahwa sekolah berperan sebaik mungkin untuk mempermudah pengembangan diri sendiri (*self-development*). Oleh karena itu, Inkuiri bersifat berpusat pada siswa, menentukan supaya para siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajarannya. Inkuiri melibatkan unsur *search surprise*, dan sifat ini menjadikannya bersifat

sangat memotivasi siswa. Tidak ada kumpulan pengetahuan dan kecakapan yang harus dipelajari oleh semua. Proses pembelajaran dipandang sebagai hasil yang penting seperti produknya, misalnya apa yang dipelajari. Sedangkan guru dalam model *Inquiry Based Learning* berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada para siswa dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, serta membimbing inkuiri yang dilakukan. Dengan demikian, pendekatan inkuiri memandang siswa sebagai pemikir yang aktif mencari, memeriksa, memproses data dari lingkungannya menuju beragam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik-karakteristik mentalnya.

Menurut Anam (2015:7) mengemukakan bahwa :

Secara bahasa, Inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata, dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “ siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Model inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, dan menempatkan siswa dalam suatu peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri. Menurut Gulo (dalam Trianto, 2014:78) berpendapat bahwa Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk

mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini ialah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Menurut Suyadi (2013) strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Melalui pembelajaran ini siswa mampu membangun rasa ingin tahu dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Karakteristik model inkuiri itu sendiri ialah, mengorganisasikan pengajaran seputar penemuan dan pemecahan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik. Masalah yang diinvestigasi dipilih karena solusinya menuntut peserta didik untuk menggali banyak subjek. Investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah riil. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat referensi, dan menarik kesimpulan, Kolaborasi atau kerja sama memberikan motivasi untuk keterlibatan secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk berdialog bersama, dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial. Dari

keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Inquiry Based Learning* adalah dapat menemukan dan memecahkan masalah dengan rasa percaya diri. Pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka, belajar memecahkan masalah yang tidak memiliki solusi yang jelas, dan menjadikan hasil penemuan mereka sebagai solusi saat ini dan masa yang akan datang. Pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa yang memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Model Inkuiri

Dalam menerapkan model Inkuiri pada pembelajaran terdapat beberapa Langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah strategi inkuiri menurut Suchman (dalam Arikunto, 2014) sebagai berikut :

1. Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.
2. Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada di sekeliling kondisi tersebut.
3. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
4. Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertanyaan dan jawabannya “ya” atau “tidak”.
5. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

Secara umum, langkah-langkah model inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus

memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

c. Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri

Adapun jenis-jenis model inkuiri yang dikemukakan oleh pendapat ahli yaitu ada tiga macam model inkuiri sebagai berikut :

1. Guided inquiry (inkuiri terbimbing)

Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit di kurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru. Kelebihan inkuiri terbimbing adalah:

- a. Memberikan cara penyelesaian
- b. Menantang kemampuan konseptual siswa dan kemampuan dalam situasi
- c. yang baru.
- d. Membangun pemahaman secara dalam dan luas untuk mempraktikkannya langsung.

2. *Free Inquiry* (Inkuiri Bebas)

Pada inkuiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah inkuiri role approach yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.

Dalam model inkuiri bebas ditemukan beberapa kelebihan, Kelebihan inkuiri bebas adalah:

- a) Menghasilkan pertanyaan
- b) Mendorong siswa untuk bekerja sama tanpa intruksi langsung dari guru.
- c) Membangun dan mengidentifikasi konsep proses skill untuk menciptakan pertanyaan dan masalah.

3. *Modified Free Inquiry* (Inkuiri bebas yang dimodifikasi)

Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian. Kelebihan dari model inkuiri ini antara lain:

- a. Memperkenalkan konsep, kosakata, proses, kemampuan dan metodologi investigasi.
- b. Mengarahkan siswa kepada pemahaman yang spesifik.
- c. Menyajikan simulasi

Selain itu, Alan Colburn juga mengemukakan tentang jenis-jenis pembagian inkuiri yaitu sebagai berikut:

1). *Struktured Inquiry* (inkuiri terstruktur)

Dalam inkuiri terstruktur, guru mengarahkan siswa dalam melakukan suatu percobaan dengan terlebih dahulu melakukan parameter dan prosedur kerja beserta bahan-bahan.

2). *Guided Inquiry* (inkuiri terbimbing).

Guru memberikan suatu tema permasalahan dan memberitahukan bahan-bahan yang dibutuhkan, tetapi tidak memberikan prosedur kerja.

3). *Free Inquiry* (inkuiri bebas).

Siswa memformulasikan suatu tema permasalahan dan menentukan sendiri alat, bahan beserta Langkah-langkah kerjanya.

4) *Learning Cycle*.

Siswa mengikuti panduan prosedur inkuiri, Kemudian guru mendiskusikan penemuan mereka. Dalam melakukan percobaan siswa sudah mengetahui konsep sehingga siswa dapat menerapkannya dalam situasi yang baru.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis inkuiri di atas, dapat disimpulkan bahwa pembagian inkuiri menjadi beberapa jenis berdasarkan pada peranan guru dan siswa dalam pembelajaran inkuiri.

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Model Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Pengembangan mental (intelektual) itu

menurut piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu, *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

- 1) *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem syaraf.
- 2) *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas atau daya pikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa ditransfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu, proses belajar yang murni tak akan terjadi tanpa adanya pengalaman-pengalaman.
- 3) *Social experie* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk memepertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tatapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri.
- 4) *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Ada kalanya anak dituntut untuk memperbaharui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Atas dasar penjelasan diatas, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. 1)

Berorientasi pada pengembangan intelektual 2) Prinsip interaksi 3) Prinsip bertanya 4) Prinsip belajar untuk berfikir 5) Prinsip keterbukaan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan beserta kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran. Model inkuiri memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Adapun kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan sesuatu saluran atau prantara yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sudatha, 2015).

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dikemukakan dalam penelitian Kurniawan dan Trisharsiwi (2016), bahwa media pembelajaran, menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Pratiwi (2018:36) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan faktor yang

dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sementara itu, Arsyad (2017:4) mengatakan bahwa secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, dan slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Sedangkan Adam (2015) menyatakan dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam memilih media, guru perlu menganalisis kriteria-kriteria media pembelajaran. Kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu harus sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Arsyad (2017:74) menyatakan kriteria pemilihan media sumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, praktis, luwes, dan bertahan, guru terampil menggunakannya, pengelompokan sasaran, dan mutu teknis.

Hal itu diperkuat dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2010) bahwa ada beberapa alasan, media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar

peserta didik yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran lebih baik (3) metode mengajar akan lebih bervariasi (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain, itu semua bisa dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki macam-macam fungsi dan manfaat yang akan di dapat saat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, fungsi dan manfaat tersebut sudah dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli. Levie dan Lenz (2012), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Arsyad (2014:19) fungsi media pembelajaran adalah “sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”. Adapun Sanaky (2013) berpendapat bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memnagsang pembelajaran dengan, a) menghadirkan objek, b) membuat tiruan dari objek sebenarnya, c) membuat konsep abstrak ke konsep yang lebih konkret, d) menyamakan persepsi, e) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak, f) menyajikan ulang informasi secara konsisten, g) memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dnegan maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, dan dapat membangkitkan menyamakan antara teori dengan realitanya.

Sudjana dan Rivai (2010) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Cahyadi (2019) mengemukakan bahwa “manfaat dari media pembelajaran secara umum yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera”. Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan

dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, video, radio, atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan slide, gambar dan video.

4. Media Cerpen

a. Pengertian Cerita Pendek

Pengertian cerita pendek atau cerpen telah banyak dibuat dan dikemukakan oleh pakar sastra, dan sastrawan. Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek (Suyanto, 2012:46). Ukuran pendek di sini bersifat relatif. Ukuran pendek di sini diartikan dapat dibaca dalam sekali duduk dan kurang dari satu jam. Hal ini sejalan dengan pendapat Edgar (dalam Nurgiantoro, 2012), “Cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam”. Riswandi dan Kusmini (2013: 34) mengemukakan, “Cerpen memiliki efek tunggal dan tidak kompleks.”

Menurut Kosasih (2017) menyatakan “Cerpen adalah cerita yang menurut wujud bisikannya bentuk pendek”. Ukuran pendeknya suatu cerita memang relatif. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Cerpen (cerita pendek) atau dalam bahasa Inggris disebut *short story*, dalam ensiklopedia Britannica, adalah karangan prosa fiksi berbentuk naratif yang lebih pendek daripada novel dan biasanya hanya menceritakan sedikit tokoh. Sedangkan dalam KBBI, cerpen diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika). Menurut Nadjua (2016) menyatakan bahwa “Cerpen adalah karangan sastra yang mengisahkan sisi problematika manusia tidak secara utuh”. Jumlah

setiap katanya sekitar 500-5.000 perkata. Oleh karena itu, cerita pendek sering disebut sebagai cerita pendek yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Selanjutnya, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 5) menyatakan bahwa sesuai dengan namanya, cerpen secara harfiah novella berarti „sebuah barang baru yang kecil“ kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Jika dibaca, jalan peristiwanya lebih padat, sedangkan latar maupun kilas baliknya disinggung sambil lalu saja. Cerpen merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut dipadukan dan dibuat mirip dengan dunia nyata yang lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga tampak benar-benar ada dan terjadi. Unsur intrinsik inilah yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik akan menjadikan sebuah cerpen indah dan menarik untuk dibaca, apalagi jika pengarang menuangkannya dalam bahasa yang memikat. Dengan menganalisis unsur intrinsik dalam peserta didik sudah masuk ke dalam proses apresiasi sastra.

Dengan menganalisis cerpen seseorang akan mendapatkan informasi yang memadai unsur pembangun sebuah cerpen. Dengan mempelajari cerpen seorang peserta didik mampu untuk menceritakan kembali pengalamannya dalam bentuk fiksi atau seseorang mampu untuk melukiskan kehidupan atau fenomena sekitarnya dalam balutan fiksi dengan penggunaan bahasa yang baik. Tetapi kita coba menerangkan cerita pendek itu dengan menyebutkan unsur-unsur apa yang harus dikandungnya. Di dalam cerita pendek harus ada:

1. Cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan suatu hempasan dalam pikiran pembaca.
3. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca, bahwa pembaca merasa terbawa oleh jalan cerita, dan cerita pendek pertama-tama menarik perasaan, baru menarik pikiran.
4. Cerita pendek mengandung perincian dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.

Selanjutnya sebuah cerita pendek harus pula mengandung:

1. Sebuah insiden utama yang menguasai jalan cerita.
2. Seorang pelaku utama.
3. Jalan cerita yang padat.
4. Mencerminkan yang ketiga di atas hingga tercipta satu “efek” atau SATU KESAN (impressie).

b. Ciri-Ciri Cerita Pendek

cerita pendek atau cerpen juga mempunyai ciri-ciri di setiap teksnya yaitu,

Menurut Kosasih (2017:223) ciri-ciri cerpen yaitu:

1. Alur lebih sederhana.
2. Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang.
3. Latar yang hanya dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relative terbatas.
4. Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disimpulkan relative sederhana.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan prosa fiksi berbentuk naratif yang lebih pendek daripada novel dan biasanya hanya menceritakan sedikit tokoh. cerita pendek juga memiliki ciri-ciri teks cerita pendek. Menurut Tarigan (2015:177), menyebutkan ciri khas sebuah cerita pendek adalah sebagai berikut:

1. Ciri-ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, dan intensif (*brevity, unity, dan intensity*).
2. Unsur-unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak (*scene, character and alert*).
3. Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
5. Bahasa cerita pendek harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian.
6. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritanya yang pertama menarik perasaan dan baru kemudian menarik pikiran.
7. Cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pemikiran pembaca.
8. Dalam cerita pendek, sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
9. Cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku utama.
10. Cerita pendek harus mempunyai satu efek yang menarik.
11. Cerita pendek bergantung pada satu situasi.
12. Cerita pendek memberikan impresi tunggal.

13. Cerita pendek memberikan suatu kebulatan efek.
14. Cerita pendek menyajikan satu emosi.
15. Jumlah kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata atau (kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap).

Berbeda dengan pandangan Nurgiantoro (2012) menyampaikan empat ciri cerita pendek sebagai berikut.

1. Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti samapi cerita berakhir. Maka konflik yang dibangun dan klimaks yang akan diperoleh pun bersifat tunggal.
2. Cerpen hanya berisi satu tema.
3. Jumlah tokoh dalam cerpen lebih terbatas.
4. Latar yang digunakan dalam cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menarik simpulan ciri khas cerita pendek adalah singkat, padat, utuh, dan sistematis dalam jalan peristiwa dengan satu tema pokok.

5. Pengertian Kemampuan Menyimak

Kurikulum 2013 menguraikan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa dibedakan dari empat macam, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan antara satu dan yang lain. Beberapa praktisi masih berpendapat sampai sekarang bahwa pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yang berjalan linera/lurus, yaitu diawali dengan menguasai bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (membaca dan menulis).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Definisi kata “menyimak” dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan „mendengar“ dan „mendengarkan“. Oleh karena itu, ketiga istilah itu sering menimbulkan kecacauan pemahaman, bahkan sering dianggap sama sehingga dipergunakan secara bergantian. Ketiga istilah tersebut memang agak berkaitan dengan makna. Namun, tetap berbeda dalam penerapan atau penggunaannya.

Kegiatan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, dikatakan demikian karena menyimak merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain sehingga dapat diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, membaca, dan menuliskannya kembali untuk disampaikan kepada orang lain, Oleh karena itu kemampuan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang

baik akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan akan mudah pula menanggapi atau merespon apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya tersebut.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Hal ini disebabkan karena menyimak merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Selain itu, menyimak merupakan kemampuan pertama yang dikuasai manusia sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kemampuan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lain, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam mengajar harus mampu membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus mampu dan mau menggunakan strategi, metode atau media dengan baik.

Menurut Kundharu (2012: 22), ada lima cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu (1) Simak ulang ucap. (2) Mengidentifikasi kata kunci. (3) Parafrasa. (4) Merangkum dan, (5) Menjawab pertanyaan. Di samping dengan cara-cara tersebut di atas penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran juga dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Media yang relevan akan membuat peserta didik mudah untuk menyimak dengan baik dan maksimal.

Kundharu (2012: 20) mengatakan bahwa “Unsur yang harus ada dalam kegiatan menyimak yaitu pembicara, pembicaraan, situasi, dan penyimak”. Berdasarkan unsur-unsur yang harus ada dalam kegiatan menyimak sebagaimana

yang dikemukakan oleh Kundharu tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak tidak akan terjadi apabila salah satu dari empat unsur tersebut tidak terpenuhi. Dengan demikian dalam kegiatan menyimak apapun jenisnya keempat unsur tersebut harus ada. Selanjutnya Kundharu, 2012: 17 mengatakan bahwa “Berdasarkan cara menyimaknya, menyimak dibagi menjadi dua macam yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif”.

Berdasarkan dari hasil simakannya, Green and Petty (dalam Kundharu, 2012:18) membagi menyimak menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut, 1) Menyimak tanpa mereaksi, 2) Menyimak pasif, 3) Menyimak terputus-putus, 4) Menyimak dangkal, 5) Menyimak terpusat, 6) Menyimak untuk membandingkan, 7) Menyimak organisasi materi, 8) Menyimak kritis, 9) Menyimak kreatif dan aspiratif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya simak menurut Kundharu (2012:20) yaitu, 1) Faktor dari pembicara, 2) Faktor dari pembicaraan atau isi simakan, 3) Situasi penyimak, 4) Penyimak. Berdasarkan pada uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya simak seseorang sebagaimana diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak itu sangat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu kemampuan si pembicara dalam menyampaikan informasi atau bahan simakan, karakteristik bahan simakan, situasi dan kondisi suasana menyimak, serta kondisi si penyimak.

B. Penelitian Terdahulu

1. Fajar Muhamad (2017) dengan judul “Penggunaan Model Inkuiri dengan Media Film dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Siswa Kelas V SDN Paseh 2 Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kemampuan anak dalam menyimak pelajaran kelas V SDN Paseh 2 yang masih rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia disebabkan proses pembelajaran masih kurang menarik, oleh karena itu kemampuan menyimak anak masih kurang. Perumusan masalah yang sedang berjalan yang diteliti adalah kemampuan menyimak anak kelas V SDN Paseh 2 sebelumnya menggunakan media film untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat, langkah-langkah menggunakan model dan media, serta keterampilan menyimak anak kelas V SDN Paseh 2 setelah menggunakan model inkuiri. Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Obyek penelitian ini adalah anak kelas 5 SDN Paseh 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa lembar tes, lembar observasi aktivitas guru dan anak. Berdasarkan hasil penelitian setelah tahap pra siklus, 80% anak laki-laki belum selesai, dan 20% dari anak-anak selesai. Hasil aktivitas anak setelah siklus I adalah 5 anak dan siklus II ada 31 anak yang tamat. Aktivitas guru setelah siklus I mencapai 78% dan siklus II 93%, sedangkan hasil tes menyimak pelajaran dari anak kelas 5 SDN Paseh 2 segera setelah siklus I mencapai 40% yang

tamat dan siklus II mencapai 83% yang tuntas. Oleh karena itu, belajar menggunakan model penyelidikan tersebut berhasil.

2. Zuhro, Iin Zahrotu (2014) dengan judul “Pemanfaatan Media Wayang Kartun Binatang untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Memahami Isi Dongeng di Kelas II SDN Grobogan 02 Kabupaten Jombang”. Skripsi S1 PGSD, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan PraSekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Drs. Rumidjan, M.Pd, (II) Drs. M. Thoha, A.R, S.Pd, M.Pd. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil memahami isi dongeng oleh siswa pada siklus I tentang tokoh cerita mendapat rata-rata 67, watak cerita mendapat rata-rata 58, latar cerita mendapat rata-rata 60 dan amanat cerita mendapat rata-rata 38,5. Pada siklus II tokoh cerita mendapat rata-rata 70, watak cerita mendapat rata-rata 60,5, latar cerita mendapat rata-rata 69,5 dan amanat cerita mendapat rata-rata 48,5. Dengan demikian pemberian tindakan pada siklus I dan II sudah ada peningkatan.
3. Mayangsari (2011) dengan judul, “Pembelajaran Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Film Kartun Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan media film kartun membantu siswa dalam menyimak dongeng. Dengan media tersebut siswa lebih antusias, dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Dari hasil analisis data yang diperoleh, keterampilan siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut

tampak dari peningkatan skor rata-rata siswa setiap pertemuan. Skor rata-rata siswa pada pratindakan mencapai 77,8, pada siklus I meningkat menjadi 83,2, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,9.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya guru belum menetapkan metode pembelajaran secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga menyebabkan proses belajar belum tercapai secara optimal. Banyak siswa yang kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena kurangnya kemampuan dalam menyimak saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi penulis mengangkat garis besarnya mengenai cara meningkatkan kemampuan menyimak pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Disini penulis memilih untuk menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan dan tidak menerima pelajaran secara monoton. Dengan demikian perlunya pengetahuan terhadap berbagai variasi model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar tercipta suasana yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran, diharapkan adanya perubahan serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani, karena Pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka, belajar memecahkan masalah yang tidak memiliki solusi yang jelas, Pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa yang memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Untuk menjawab permasalahan peneliti yang dikemukakan dengan diajukan hipotesis sebagai berikut "Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani".

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Terpadu Deli Insani, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan akan dilaksanakan pada bulan April 2023 s/d bulan September 2023.kegiatan ini dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sep
1.	Penyusunan Proposal	■					
2.	Bimbingan Proposal		■				
3.	ACC Proposal			■			
4.	Seminar Proposal				■		
5.	Penelitian				■	■	
6.	Bimbingan Skripsi					■	
7.	ACC Skripsi						■
8.	Sidang Meja Hijau						■

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Terpadu Deli Insani Tanjung Morawa kelas IV yang berjumlah 31 orang.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Terpadu Deli Insani Tanjung morawa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk memberi Batasan dan pengertian yang jelas tentang variabel sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai data yang dikumpulkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini di antara lain sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri adalah suatu Teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas, pembelajaran yang terjadi guru hanya sebagai fasilitas dan siswa dituntut belajar secara berkelompok. Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

2. Kemampuan Menyimak

menyimak merupakan kemampuan pertama yang dikuasai manusia sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kemampuan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta

didik dengan cara menganalisis unsur instrinsik pada media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media cerpen.

D. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.

PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut McNiff dalam Suharsimi Arikunto (2017) memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK adalah salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus

diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktek dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktek pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktek dan proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

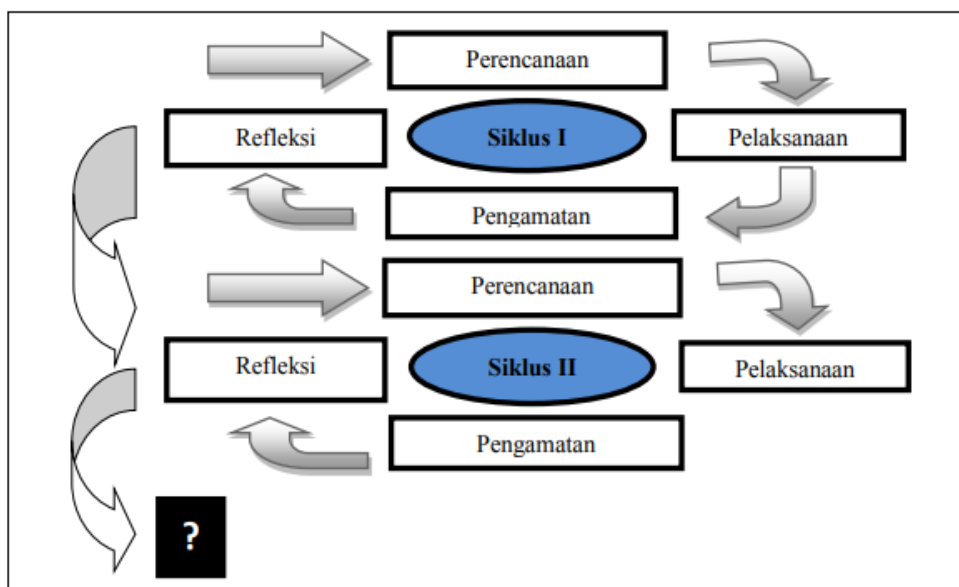
Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

2. Prosedur dan Rancangan Tindakan

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau

pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap keterampilan menyimak kelas IV SD menggunakan model inkuiri agar keterampilan menyimak siswa lebih meningkat. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- a) Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media, dan pembuatan perangkat pembelajaran lainnya.
- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 2) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
 - 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
 - 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.
- b) Tindakan (*action*), Tindakan dalam PTK yaitu pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan kolaborasi dengan guru. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:
- 1) Menyampaikan tujuan pokok pembelajaran.
 - 2) Menjelaskan kepada siswa tentang Langkah-langkah model pembelajaran.
 - 3) Memberikan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu lembar yang berisi cerita pendek atau cerpen dan juga potongan kertas kecil yang kosong.
 - 4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca cerpen tersebut dengan teknik baca sambung.

- 5) Guru meminta siswa untuk menyimak setiap kalimat dan paragraf pada cerpen tersebut.
 - 6) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik pada cerita yaitu, tokoh, watak, tema, latar dan amanat dari cerpen yang sudah dibaca.
 - 7) Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil identifikasi unsur instrinsik cerpen yang dibaca kedalam kertas kecil kosong yang sudah dibagikan, dan membacakannya di depan kelas untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menyimak cerita.
- c) Pengamatan (*observing*), Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa maupun guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan Tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- d) Refleksi (*Reflecting*), Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada

hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari Tindakan yang dilakukan, Hasil pemikiran reflektif kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan modifikasi, Siklus kedua akan dilakukan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan dan begitu seterusnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148), menjelaskan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Siyoto (2015:78) juga menjelaskan instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati atau tinjauan langsung di lokasi penelitian untuk membuktikan kondisi atau kebenaran yang sedang terjadi. Observasi dilakukan dengan

melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. yang diberikan guru.

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti sebagai petunjuk dalam mengamati kegiatan siswa. Dengan lembar observasi peneliti akan memperoleh data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan Cerpen. Pada penelitian dalam mengamati aktivitas pembelajaran menggunakan aspek keaktifan siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran, motivasi siswa, respon siswa dalam pembelajaran, kesenangan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, dan percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran. Format pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menyimak

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat Pelajaran				
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
3.	Perhatian siswa saat pembelajaran menggunakan media cerpen				
4.	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan				
5.	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran				
6.	Tanggung jawab siswa				
7.	Percaya diri siswa				
	Jumlah skor				

**Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran
Menyimak**

No	Pengamatan	Aspek Yang Dinilai	SKOR			
			4	3	2	1
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 				
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi awal mengenai materi. 2. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar 3. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru 4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa 5. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan 6. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru 7. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru 				
3	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir				
4	Menutup Pelajaran	Menyimpulkan pembelajaran				

2. Tes

Tes adalah prosedur sistematis dimana individual yang merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Arikunto (2017) mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menyimak setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri tentang unsur intrinsik cerita yang dipelajari dalam pembelajaran menyimak cerita kelas IV seperti tokoh dan penokohan/perwatakan tokoh, tema, amanat dan latar dalam suatu cerita.

Peneliti membuat lembar penilaian untuk mengukur kemampuan menyimak cerita. Dalam menilai kemampuan menyimak tersebut, peneliti menggunakan aspek-aspek kemampuan menyimak yang diuraikan dalam kisi-kisi. Dalam pemberian nilai peneliti membuat pedoman pemberian nilai untuk mengukur kemampuan menyimak. Untuk mengukur kemampuan menyimak pada siswa, maka dilakukan tes kemampuan menyimak yang sudah dipersiapkan oleh guru, Kisi-kisi pedoman pemberian nilai kemampuan menyimak dan instrumen penilaian tes kemampuan menyimak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4. Kisi-kisi penilaian kemampuan menyimak

No	Unsur yang dinilai
1.	Kemampuan siswa dalam mengingat isi cerita.
2.	Ketepatan menyebutkan judul cerita.
3.	Ketepatan menentukan tema cerita.
4.	Ketepatan menjelaskan penokohan (tokoh-tokoh dan sifat-sifat tokoh) dalam cerita.
5.	Ketepatan menentukan latar cerita.
6.	Ketepatan menentukan amanat cerita.

Tabel 3.5. Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Menyimak

No.	Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak	Unsur yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Tingkat ingatan	1. Kemampuan siswa dalam mengingat isi cerita. 2. Ketepatan menyebutkan judul cerita.				
2.	Tingkat Pemahaman	3. Ketepatan menentukan tema cerita.				
3.	Tingkat Analisis	4. Ketepatan menjelaskan penokohan (tokoh-tokoh dan sifat-sifat tokoh) dalam cerita. 5. Ketepatan menentukan latar cerita. 6. Ketepatan menentukan amanat cerita.				

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis (Arikunto, 2017). Teknik dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian dari kegiatan pembelajaran saat berlangsung yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Observasi menggunakan analisis data kualitatif. Sedangkan analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menyimak cerita yaitu dengan membandingkan hasil perolehan menyimak cerita siswa sebelum tindakan dengan hasil perolehan nilai menyimak cerita setelah tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai menyimak cerita pra siklus, siklus I dan siklus II dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Menghitung nilai rata-rata (mean) kelas menyimak cerita siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II Nilai rata-rata (mean) dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata (mean)

ΣX = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

3. Selanjutnya hasil nilai rata-rata kelas di atas dibandingkan dengan nilai KKM. Perbandingan nilai rata-rata kelas dengan nilai KKM menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Menurut Arikunto, (2007: 245) kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam mengetahui peningkatan hasil tes siswa yang sudah dimodifikasi peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6. Kriteria Peningkatan Hasil Tes

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 39	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

Penelitian ini menyajikan data kondisi awal kemampuan menyimak siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani dan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung dalam 2 siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 agustus 2023, dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 agustus 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dilakukan sebelum tindakan diberikan. Peneliti bersama dengan guru kelas berdiskusi melakukan perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak cerita pendek berdasarkan pratindakan yaitu nilai Ulangan Harian siswa mengenai keterampilan menyimak cerita pendek.

Perencanaan diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi menyimak cerita pendek untuk menentukan unsur intrinsik pada sebuah cerpen yang mencakup tentang tema, watak, alur, latar atau tempat, serta amanat atau pesan moral dalam cerpen. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan Model pembelajaran Inkuiri.

Pada tahap perencanaan peneliti juga menyiapkan sebuah media yang akan digunakan yaitu lembar yang berisikan cerita pendek yang berjudul “Kisah Anak Gembala yang Nakal”. Perencanaan yang dilakukan peneliti juga menyiapkan Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi soal tes, lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran, dan lembar observasi guru sebagai pemberi tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Guru bertugas melaksanakan tindakan sedangkan tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas, setelah itu guru meminta siswa untuk tenang, duduk pada kursinya masing-masing dan menyiapkan buku bahasa Indonesia serta alat tulisnya. Pengaturan tempat duduk siswa berbentuk berkelompok sudah diatur sejak jam pertama pelajaran dimulai. Setelah suasana kelas kondusif, guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Jumlah semua siswa 31. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah apersepsi. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan senang dan antusias. Pertanyaan tersebut seputar pengalaman pernah dibacakan cerita sebagai pengantar tidur atau membaca cerita sendiri. Siswa menjawab serempak belum pernah dibacakan cerita sebagai pengantar tidur melainkan membaca sendiri di majalah, buku

bahasa Indonesia serta buku cerita di perpustakaan. Siswa diminta menyebutkan judul cerita yang pernah dibaca. Guru sudah memberikan umpan balik dalam menanggapi jawaban siswa dengan baik. Guru belum menuliskan materi pokok yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan cakupan materi, tetapi hal itu tidak menimbulkan hambatan belajar karena kegiatan apersepsi yang tersampaikan dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan menyimak cerita, Siswa menyimak penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita yang akan dipelajari yaitu tokoh dan penokohan, tema, latar, alur dan amanat atau pesan moral yang terkandung dalam cerita. Guru sudah menguasai materi pembelajaran, ditandai dengan guru menjelaskan materi pelajaran secara detail, runtut, menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak terpaku pada buku paket. Ketika menjelaskan materi pembelajaran, guru lebih sering berinteraksi dua arah dengan siswa, guru lebih sering bertanya kepada siswa sedangkan siswa mencari jawabannya di buku paket. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, ketika beberapa kali guru bertanya tentang pengertian salah satu unsur cerita. Ada siswa yang dengan berani mengangkat tangan untuk bertanya pengertian tokoh tritagonis ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya. Setelah tidak ada siswa yang bertanya lagi, guru memberikan pengantar singkat tentang aturan dalam menyimak cerita pendek yang akan dibacakan. Setelah siswa paham, guru mulai meminta siswa untuk membaca sebuah cerita pendek yang berjudul “Kisah Anak Gembala yang Nakal” yang akan dibacakan secara bergilir. Dalam hal ini, guru dapat

menggunakan media pembelajaran dengan baik dan lancar. Siswa menyimak dengan saksama, tanpa ada suara sedikitpun dan siswa tampak antusias mendengarkan temannya membaca. Guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait unsur cerita setelah selesai membaca cerita pendek. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Apa judul cerita pendek tadi? Siapa saja tokohnya? Bagaimana sifat tokoh dalam cerita? Latar ceritanya terjadi dimana saja? Alurnya merupakan alur maju, mundur atau campuran? Apa amanat yang dapat diambil? dan apa tema yang dari cerita yang kamu baca?”. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru secara bersahut-sahutan tanpa mengangkat tangan, guru mengkondisikan siswa dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang secara individu dan setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan unsur-unsur cerita kedalam potongan kertas yang sudah dibagikan sebelumnya. Guru juga meminta siswa untuk satu persatu maju kedepan kelas untuk membacakan hasil dari menentukan unsur-unsur cerita yang dibaca. Guru juga melakukan konfirmasi dengan membetulkan jawaban yang kurang tepat dan memuji siswa yang menjawab dengan tepat. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan bertanya lagi jika ada siswa yang belum paham mengenai materi pembelajaran, tetapi tidak ada siswa yang bertanya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dan kesempatan tanya jawab kepada siswa tentang materi unsur-unsur cerita, yaitu umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah

dipelajari guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai pada perencanaan awal. Pada kegiatan pembelajaran pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini pengamatan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi, secara umum guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan model pembelajaran dengan baik. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru, masih ada beberapa langkah kegiatan yang belum terlaksana. Pada pertemuan pertama, guru belum menyampaikan cakupan materi yang dipelajari beserta tujuan pembelajaran dan memberikan refleksi serta tindak lanjut terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi siswa, secara keseluruhan semua siswa terlihat bersemangat dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah terlihat siap memulai pelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan oleh guru. Pada saat memulai pembelajaran semua siswa sudah menyimak dengan saksama. Semua siswa terlihat antusias terhadap jalannya cerita pendek, siswa menyimak dengan baik saat temannya yang lain sedang membaca cerita pendek tersebut, Suasana sangat terbilang kondusif.

4. Hasil Tindakan Siklus 1

Berdasarkan data hasil observasi atau pengamatan dan data hasil penyelesaian pada siklus I, maka diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dan belum memahami materi. Pada akhir siklus I dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70%. Hasil belajar pada siklus I pada siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	Abidzar Al-Ahda	80	Tuntas
2.	Afif Mirza	50	Tidak Tuntas
3.	Afifa Fitia Br. Tarigan	60	Tidak Tuntas
4.	Ahza Atharizz Chalief	50	Tidak Tuntas
5.	Aldric Muhammad Zafran	75	Tuntas
6.	Alghazali Tsaqib Rabbani	85	Tuntas
7.	Arfah Adzkie Ridwan	45	Tidak Tuntas
8.	Axelia Malva Lubis	75	Tuntas
9.	Dhafita Nizza Fadhillah	60	Tidak Tuntas
10.	Dzaki Hafidz Abiyyu	70	Tuntas
11.	Fakhira Rizwana	80	Tuntas
12.	Habib Raziq	55	Tidak Tuntas
13.	Haniya Qanita Azzahra	60	Tidak Tuntas
14.	Ibasta Al-Rafa	55	Tidak Tuntas
15.	Irlifa Hania	75	Tuntas
16.	Jihan Talita Alfa	70	Tuntas
17.	Kanza Adwa Cipta S.	60	Tidak Tuntas
18.	Mishari Alafasi Rasya	60	Tidak Tuntas
19.	Muhammad Basith	75	Tuntas
20.	Muhammad Farhan Akmal	50	Tidak Tuntas
21.	Muhammad Hadi Jaya	40	Tidak Tuntas
22.	Muhammad Hudzaifah Said	50	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Karim Mostapa	60	Tidak Tuntas
24.	Muhammad Zidane Al-Farizi	65	Tuntas
25.	Nadzira Kalila Setia	70	Tuntas
26.	Naira Arkana Nasution	55	Tidak Tuntas
27.	Raziq Hanan Revolusi	40	Tidak Tuntas
28.	Sarah Syafiqah Pakpahan	60	Tidak Tuntas
29.	Syaqila Beauty Azalea	60	Tidak Tuntas

30.	Ufaira Adzra Harahap	80	Tuntas
31.	Yasmine Putri Aprina	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1.940	
Rata-rata		62,58	
Jumlah Siswa Tuntas		13	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		18	

Dari hasil tes penelitian diatas tergambar bahwa dari 31 siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar 58,0% kira-kira sebanyak 18 siswa. Sedangkan siswa yang sudah tuntas mencapai ketuntasan belajar 41,9% kira-kira sebanyak 13 siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, maka dilakukanlah Tindakan selanjutnya pada siklus II.

Tabel 4.2. Kriteria Keberhasilan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Siklus I

Tingkat Hasil Belajar	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
80-100	Sangat Baik	4	12,9%
66-79	Baik	8	25,8%
56-65	Cukup	9	29,0%
40-55	Kurang	10	32,3%
≤ 39	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

5. Refleksi

Refleksi bertujuan sebagai sarana perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan untuk melihat dan mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil dari kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari 31 siswa dimana 13

siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan 18 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Karena Sebagian siswa masih ada yang belum mengerti mengenai materi yang disampaikan dan tidak berani untuk bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ternyata masih perlu dilakukan Tindakan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu :

1. siswa belum mencatat pokok-pokok penting cerita pendek yang telah disimak
2. masih ada sebanyak 7 dari 31 siswa yang belum mengerjakan soal tes secara serius dan jujur
3. masih ada sebanyak 11 dari 31 siswa yang tidak berani bertanya ketika mereka tidak paham dengan materi
4. guru harus sering memantau serta melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar

Dengan demikian maka dapat dikatakan siswa kurang memahami Pelajaran yang telah dipelajari dan tidak aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan strategi yang digunakan guru dengan Menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

C. Deskripsi Data Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II terbagi dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan dilakukan sebelum tindakan diberikan. Peneliti bersama dengan guru kelas berdiskusi melakukan perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak cerita pendek berdasarkan pratindakan yaitu nilai Ulangan Harian siswa mengenai keterampilan menyimak cerita pendek.

Perencanaan diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi menyimak cerita pendek untuk menentukan unsur intrinsik pada sebuah cerpen yang mencakup tentang tema, watak, alur, latar atau tempat, serta amanat atau pesan moral dalam cerpen. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan Model pembelajaran Inkuiri.

Pada tahap perencanaan peneliti juga menyiapkan sebuah media yang akan digunakan yaitu lembar yang berisikan cerita pendek yang berjudul “Kelinci dan Kura-kura”. Perencanaan yang dilakukan peneliti juga menyiapkan Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi soal tes, lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran, dan lembar observasi guru sebagai pemberi tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Guru bertugas melaksanakan tindakan sedangkan tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas, mengabsensi siswa yang tidak hadir dan menanyakan kabar kepada siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk tenang, duduk pada kursinya masing-masing dan menyiapkan buku bahasa Indonesia serta alat tulisnya. Pengaturan tempat duduk siswa berbentuk berkelompok sudah diatur sejak jam pertama pelajaran dimulai. Setelah suasana kelas kondusif, guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Jumlah semua siswa 31. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah apersepsi. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan senang dan antusias. Pertanyaan tersebut seputar pengalaman pernah dibacakan cerita sebagai pengantar tidur atau membaca cerita sendiri. Siswa menjawab serempak belum pernah dibacakan cerita sebagai penghantar tidur melainkan membaca sendiri di majalah, buku bahasa Indonesia serta buku cerita di perpustakaan. Siswa diminta menyebutkan judul cerita yang pernah dibaca. Guru sudah memberikan umpan balik dalam menanggapi jawaban siswa dengan baik. Guru belum menuliskan materi pokok yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan cakupan materi, tetapi hal itu tidak menimbulkan hambatan belajar karena kegiatan apersepsi yang tersampaikan dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan menyimak cerita, Siswa menyimak penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita yang akan dipelajari yaitu tokoh dan penokohan, tema, latar, alur dan amanat atau pesan moral yang terkandung dalam cerita. Guru sudah menguasai materi pembelajaran, ditandai dengan guru

menjelaskan materi pelajaran secara detail, runtut, menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak terpaku pada buku paket. Ketika menjelaskan materi pembelajaran, guru lebih sering berinteraksi dua arah dengan siswa, guru lebih sering bertanya kepada siswa sedangkan siswa mencari jawabannya di buku paket. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, ketika beberapa kali guru bertanya tentang pengertian salah satu unsur cerita, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru secara serempak, ketika beberapa kali guru bertanya tentang pengertian salah satu unsur cerita. Guru kemudian mengingatkan siswa untuk mengangkat tangannya sebelum menjawab untuk mengurangi kegaduhan. Oleh karena sudah diingatkan guru, ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya sudah ada siswa yang berani mengangkat tangan untuk bertanya tentang beberapa jenis latar suasana.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimak cerita pendek. Sebelum menyimak cerita pendek, guru mengajak siswa untuk bermain sebentar dengan melakukan *ice breaking* agar siswa kembali fokus kepada pembelajaran. *Ice breaking* ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa. Setelah Kembali berkonsentrasi, guru Kembali meminta siswa untuk membaca sebuah cerita pendek yang berjudul “Kelinci dan Kura-kura” yang akan dibacakan secara bergilir. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik dan lancar. Siswa menyimak dengan saksama, tanpa ada suara sedikitpun dan siswa tampak antusias mendengarkan temannya membaca. Guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait unsur cerita setelah selesai membaca cerita pendek. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Apa judul cerita pendek tadi?

Siapa saja tokohnya? Bagaimana sifat tokoh dalam cerita? Latar ceritanya terjadi dimana saja? Alurnya merupakan alur maju, mundur atau campuran? Apa amanat yang dapat diambil? dan apa tema yang dari cerita yang kamu baca?”. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru secara bersahut-sahutan tanpa mengangkat tangan , guru mengkondisikan siswa dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang secara individu dan setelah itu guru meminta siswa untuk mencari tahu tentang unsur intrinsik pada cerpen yang baru dibaca dan menuliskan unsur-unsur cerita kedalam potongan kertas yang sudah dibagikan sebelumnya. Guru kembali meminta siswa untuk satu persatu maju kedepan kelas untuk membacakan hasil dari menentukan unsur-unsur cerita yang dibaca. Guru juga melakukan konfirmasi dengan membetulkan jawaban yang kurang tepat dan memuji siswa yang menjawab dengan tepat. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan bertanya lagi jika ada siswa yang belum paham mengenai materi pembelajaran,

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dan kesempatan tanya jawab kepada siswa tentang materi unsur-unsur cerita, yaitu umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah dipelajari guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Siswa kembali memberikan pertanyaan seputar materi unsur intrinsik pada cerpen dan guru memberikan Kembali penjelasan secara ringkas sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, secara umum guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Masalah yang ditemukan pada siklus I sudah dapat teratasi di siklus II. Guru juga telah mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi siswa, secara keseluruhan semua siswa terlihat bersemangat dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Siswa mulai aktif bertanya tentang materi dan mencari tahu yang belum dipahami kepada guru. Pada saat memulai pembelajaran semua siswa sudah menyimak dengan saksama. Semua siswa terlihat antusias terhadap jalannya cerita pendek, siswa menyimak dengan baik saat temannya.

Selama tindakan siklus II, guru sudah menyampaikan cakupan materi yang dipelajari beserta tujuan pembelajaran dan memberikan refleksi serta tindak lanjut terhadap materi pembelajaran. Guru menyampaikan cakupan materi yang dipelajari beserta tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pada siklus II pertemuan pertama guru melakukan *ice breaking* untuk memberikan gambaran sederhana bahwa menyimak cerita pendek juga membutuhkan konsentrasi agar dapat menyimak dengan baik dan mendapat nilai yang tuntas di atas KKM.

4. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan lanjutan penelitian terhadap hasil tindakan siklus I, maka diperoleh hasil dari pelaksanaan penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	Abidzar Al-Ahda	85	Tuntas
2.	Afif Mirza	80	Tuntas
3.	Afifa Fitia Br. Tarigan	75	Tuntas
4.	Ahza Atharizz Chalief	80	Tuntas
5.	Aldric Muhammad Zafran	80	Tuntas
6.	Alghazali Tsaqib Rabbani	85	Tuntas
7.	Arfah Adzkie Ridwan	65	Tidak Tuntas
8.	Axelia Malva Lubis	75	Tuntas
9.	Dhafita Nizza Fadhilla	85	Tuntas
10.	Dzaki Hafidz Abiyyu	70	Tuntas
11.	Fakhira Rizwana	90	Tuntas
12.	Habib Raziq	95	Tuntas
13.	Haniya Qanita Azzahra	90	Tuntas
14.	Ibasta Al-Rafa	90	Tuntas
15.	Irlifa Hania	75	Tuntas
16.	Jihan Talita Alfa	85	Tuntas
17.	Kanza Adwa Cipta S.	90	Tuntas
18.	Mishari Alafasi Rasya	75	Tuntas
19.	Muhammad Basith	75	Tuntas
20.	Muhammad Farhan Akmal	60	Tidak Tuntas
21.	Muhammad Hadi Jaya	70	Tuntas
22.	Muhammad Hudzaifah Said	65	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Karim Mostapa	85	Tuntas
24.	Muhammad Zidane Al-Farizi	90	Tuntas
25.	Nadzira Kalila Setia	95	Tuntas
26.	Naira Arkana Nasution	90	Tuntas
27.	Raziq Hanan Revolusi	85	Tuntas
28.	Sarah Syafiqah Pakpahan	60	Tidak Tuntas
29.	Syaqila Beauty Azalea	65	Tidak Tuntas
30.	Ufaira Adzra Harahap	85	Tuntas
31.	Yasmine Putri Aprina	90	Tuntas

Jumlah Nilai	2.485	
Rata-rata	80,16	
Jumlah Siswa Tuntas	26	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5	

Dari hasil tes penelitian diatas tergambar bahwa dari 31 siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar 16,1% atau sebanyak 5 dari 31 siswa. Sedangkan siswa yang sudah tuntas mencapai ketuntasan belajar 83,8% atau sebanyak 26 dari 31 siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil kemampuan menyimak siswa sudah meningkat dalam Pelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan tindakan siklus II, untuk itu tidak perlu dilakukan Tindakan pada siklus III.

Tabel 4.4. Kriteria Keberhasilan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Siklus II

Tingkat Hasil Belajar	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
80-100	Sangat Baik	19	61,2%
66-79	Baik	7	22,5%
56-65	Cukup	5	16,1%
40-55	Kurang	0	0%
≤ 39	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		31	100%

Jadi kesimpulan yang peneliti dapatkan dengan menggunakan media cerpen dan model pembelajaran Inkuiri pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani.

Berdasarkan tabel diatas dimana hasil tes pada penelitian siklus I dan pada siklus II dapat dibandingkan berdasarkan skor yang diperoleh sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Kriteria Keberhasilan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Siklus	Nilai Rata-rata	Hasil Tindakan		Jumlah Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	62,58%	41,9%	58,0%	13 siswa	18 siswa
Siklus II	80,16%	83,8%	16,1%	26 siswa	5 siswa

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan pada tindakan penelitian siklus II, kemampuan menyimak siswa sudah mengalami peningkatan dengan mencapai ketuntasan nilai KKM.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Terpadu Deli Insani, kondisi awal kemampuan menyimak cerita pendek masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada nilai Ulangan Harian. Dari 31 siswa yang tidak tuntas sebanyak 64,51% atau 20 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 35,48% atau 11 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai yang terendah adalah 30. Nilai rata-rata kelas yaitu 58,29. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diperbaiki sehingga nilai kemampuan menyimak cerita pendek siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, semua siswa terlihat antusias dan bersemangat dengan adanya model dan media yang digunakan. Suasana sangat kondusif ketika siswa melakukan membaca secara bergilir, masing-masing siswa fokus dan memahami apa isi cerita tersebut. Hal itu dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan menyimak cerita pendek.

Namun selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang harus ditegur oleh guru karena kurang menjaga ketenangan setelah membaca cerita pendek. Ada 5 siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, padahal siswa lainnya terlihat bersemangat dan antusias untuk menanggapi pertanyaan guru. Ketika waktu mengerjakan soal tes, sebagian siswa belum mengerjakan soal dengan serius dan jujur, ada siswa yang mengerjakan dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya, bercanda, mencontek dan memberi contekan, dan berjalan-jalan di kelas.

Secara umum guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media cerpen dan model pembelajaran Inkuiri dengan baik dan sesuai RPP. Tetapi masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan guru dalam setiap pertemuan seperti belum melakukan apersepsi, belum memberikan refleksi. Meskipun demikian proses pembelajaran tidak mengalami kendala yang berarti. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan sabar. Guru sudah menggunakan model pembelajaran dengan baik dan mengoperasikannya dengan lancar, Guru juga sudah membimbing siswa untuk mengangkat tangannya terlebih dahulu sebelum menanggapi pertanyaan guru. Guru tidak segan-segan menegur siswa yang membuat gaduh di kelas sehingga keadaan kelas kondusif tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu menyebabkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa sudah terlihat meningkat dari kegiatan pratindakan.

Hasil observasi di atas sejalan dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2006: 15) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan penilaian keterampilan menyimak cerita pendek siswa pada siklus I, terdapat peningkatan dalam proses dan keterampilan menyimak cerita pendek. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita pendek pada tindakan siklus I meningkat sebesar 17,6% setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dengan kondisi awal nilai rata-rata 62,5% meningkat menjadi 80,1%. Sementara itu untuk ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 41,9%, pada kondisi awal saat dilakukan tindakan siklus I siswa yang tuntas hanya 41,9% atau sebanyak 13 dari 31 siswa yang tuntas, dan mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus II yaitu menjadi 83,8% atau sebanyak 26 dari 31 siswa yang tuntas.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II menjelaskan bahwa dari 31 siswa ada terdapat 5 siswa yang belum tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena,

- a) Siswa mempunyai kemampuan yang lemah dalam memahami materi
- b) Siswa tidak serius membaca cerita pendek
- c) Siswa kurang aktif, tidak berani bertanya dan tidak mencari tahu tentang materi yang tidak mereka pahami.

Pada siklus II terdapat perubahan tingkah laku siswa yang dimaksud pada umumnya ialah perubahan kearah yang lebih baik.. perubahan tersebut diantaranya adalah kategori pengamatan memperhatikan penjelasan guru dengan

sangat baik, keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran, respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, tanggung jawab dan percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban yang ditemukannya dari cerita tersebut. Hal ini dikarenakan siswa telah menerima hasil belajar pada siklus I yang sudah dipelajari pada awal pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil dari kemampuan menyimak siswa mulai dari tes awal hingga siswa mencapai ketuntasan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan media cerpen pada siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan materi menentukan unsur-unsur pada cerita pendek, yang dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa yang awalnya siklus I hanya 41,9% pada siklus II berubah menjadi 83,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari 70%. Maka peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus III.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas selanjutnya akan memberikan dampak yang baik bila guru mata Pelajaran yang lain khususnya di SD Terpadu Deli Insani juga melakukan inovasi dalam pembelajarannya melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, guru harus mencoba dan mengembangkan kreativitasnya untuk mendesain pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri dengan media cerpen dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek pada siswa kelas IV SD Terpadu Deli Insani.

1. Ketuntasan belajar Kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II, yaitu menjadi 83,8% atau sebanyak 26 dari 31 siswa yang tuntas dengan kondisi awal pada saat dilakukan tindakan siklus I siswa yang tuntas hanya 41,9% atau sebanyak 13 dari 31 siswa yang tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 41,9%.
2. Peningkatan proses pembelajaran terlihat pada antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan media cerpen. Aktivitas siswa pun meningkat sangat tinggi. Hal ini terlihat hampir semua siswa aktif menanggapi pertanyaan dari guru setelah menyimak cerita pendek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah, Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk menyimak dengan saksama Ketika guru menjelaskan agar siswa cepat tanggap dalam menerima informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru, karena semakin sering siswa menyimak maka kemampuan menyimak siswa akan meningkat sehingga pada pembelajaran selanjutnya siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. & Syastra, M.T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Jurnal: CBIS Journal*, 3 (2), hlm. 78-90.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Arikunto Suharsimi, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.1-2.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. "Media Pembelajaran Edisi Revisi". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi. D. dan Arifin, I. (2019). *Perancangan Media Pembelajaran*.
- Fajar, Muhamad. (2017). Penggunaan Model Inkuiri dengan Media Film dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Siswa Kelas V SDN Paseh 2 Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. *Bandung 2017*, FKIP UNPAS.
- Julianto, Suprayitno, & Supriyono. 2011. *Teori dan Implementasi model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UNESA.
- Kosasih. 2017. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Indonesia.
- Kundharu, S. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Penerbit :Kata Pena
- Kurniawan, T.D. & Trisharsiwi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/201.

- Levie, W. H., & Lentz, R. (2012). *Effects of text illustrations: a review of research*. Educational Communication and Technology Journal.
- Mayangsari. (2011). "Pembelajaran Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Film Kartun Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak".
- Nadjua. 2016. Inti Sari Bahasa Indonesia. Surabaya: Triana Media.
- Nurdin, Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo, hal. 70
- Nurdin, Syafrudin. 2002 Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajha Mada University Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi. (2018). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Riswandi, Bode dan Titin Kusmini. 2013. Apresiasi Prosa Fiksi. Bandung: Asasupi.
- Sanaky, H. A. (2013). Media pembelajaran interaktif-inovatif. *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*.
- Sari, F. F. K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Bermuatan Karakter Terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik. 1–7.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Sugiarto, Eko. 2013. Menyusun Proposal Penelitian
- Sudatha, Wawan I Gede dan I Made Tegeh. 2015. Desain Multimedia Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. (2010). "Media pembelajaran." *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

- Suprijono,A. 2012. Cooperative Learning Teori& Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi.2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, E. (2012). Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI). Jakarta: Prenadamedia Group
- Widodo, Joko. 2016. Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi
- Yudarwati, G. A. (2019). Appreciative inquiry for community engagement in Indonesia rural communities. *Public Relations Review*, 45(4), 101833.
- Zainal. (2013). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontesksual (Inovatif). Bandung : Yrama Widya.
- Zuhro, In Zahrotu. (2014). “Pemanfaatan Media Wayang Kartun Binatang untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Memahami Isi Dongeng di Kelas II SDN Grobogan 02 Kabupaten Jombang”. *Skripsi S1 PGSD*.

LAMPIRAN

Lampiran 01

Silabus Materi Cerpen ” Kisah Anak Gembala Yang Nakal”

Nama Madrasah : SD Terpadu Deli Insani

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV/I

Standar Kompetensi : Membaca

Memahami cerita tentang satu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk	Penilaian Sikap		
1.2 Menemukan tema, peno- kohan, dan amanat dalam cerpen.	Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen “Kisah Anak Gembala Yang Nakal”.	1.2.1 Mampu mengungkapkan tema yang ditemukan dalam cerpen. 1.2.2 Mampu mengungkapk an amanat dalam cerpen 1.2.3 Mampu menggambarkan karakter tokoh	Tes dan Penugasan	Tes tertulis/ uraian Penilaian proses/ kinerja (performance)	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja sama 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Cerpen ” Kisah Anak Gembala yang Nakal”. • Buku

2.2 Menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen	Mengungkapk annilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen	1.2.4 Mampu membandingkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.			Pendukung.		
--	--	---	--	--	------------	--	--


Mengetahui,

Tanjung Morawa, 17 Oktober 2023
 Kepala Sekolah



ASVET SARIAN, S.Pd., M.AP

Wali Kelas



Ely Eriska Sari, S.Pd.I
 NIP.

Lampiran 02

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Terpadu Deli Insani
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menemukan tema, penokoh, dan amanat dalam cerpen.

C. Indikator

1.2.1 Mampu mengungkapkan tema yang ditemukan dalam cerpen.

1.2.2 Mampu mengungkapkan amanat dalam cerpen

1.2.3 Mampu menggambarkan karakter tokoh

1.2.4 Mampu membandingkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpendengan kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat menyebutkan nama tokoh dalam cerita pendek dengan tepat
2. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat menjelaskan watak atau sifat tokoh dalam cerita pendek dengan tepat.
3. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat menentukan keteladanan tokoh dalam cerita pendek dengan tepat.
4. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat menentukan tema cerita pendek yang telah disimak dengan tepat.

5. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat menentukan latar cerita pendek yang telah disimak dengan tepat.
6. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat membedakan jenis alur cerita pendek yang telah disimak dengan tepat.
7. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat menuliskan amanat atau pesan moral cerita pendek yang telah disimak dengan tepat.
8. Melalui kegiatan menyimak menggunakan media cerpen siswa dapat membacakan amanat atau pesan moral cerita pendek yang telah disimak dengan tepat.

E. Materi Pokok

Unsur-unsur Cerita

1. Tokoh
2. Penokohan (watak atau sifat tokoh)
3. Tema
4. Latar
5. Alur
6. Amanat

F. Karakter yang Diharapkan

1. Jujur
2. Rasa ingin tahu

G. Metode Pembelajaran, Model, dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, dan penugasan.

Model : Model pembelajaran Inkuiri

H. Skenario Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa dan guru berdoa untuk membuka pelajaran dengan dipimpin salah satu siswa. 3. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 4. Siswa menyiapkan alat tulis. 5. Siswa melakukan presensi kehadiran dengan menyebutkan temannya yang tidak berangkat beserta alasannya (jika ada). 6. Siswa menerima apersepsi melalui kegiatan tanya jawab, “Apakah anak-anak dulu pernah dibacakan atau membaca sebuah cerita sebelum tidur? Cerita apa saja? Nah yang anak-anak sebutkan tadi merupakan contoh dari cerita pendek. Hari ini berkaitan dengan itu, kita akan belajar mengenai “Unsur-unsur cerita”. 7. Siswa memperhatikan guru menuliskan materi pokok yaitu 	13 menit

	<p>„Unsur-unsur Cerita“ di papan tulis.</p> <p>8. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita yang akan dipelajari yaitu tokoh dan penokohan, tema, latar, alur dan amanat atau pesan moral yang terkandung dalam cerita. 2. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada penjelasan yang belum dipahami. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca teks cerita pendek “Kisah Anak Gembala Yang Nakal” yang diberikan oleh guru dan dibaca secara bergilir. 4. Siswa melakukan tanya jawab kepada guru mengenai cerita pendek yang telah disimak. 5. Siswa mencatat pokok-pokok penting cerita pendek dengan bimbingan guru. 6. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tata cara pengerjaan soal tes. 7. Siswa menerima lembar soal tes. 8. Siswa mengerjakan soal tes secara individu dengan jujur dan tertib. 	45 menit

	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Setiap siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil dari menentukan unsur-unsur cerita yang dituliskan pada potongan kertas berdasarkan instruksi dari guru. 10. Siswa dan guru membahas hasil pengerjaan soal tes dengan metode tanya jawab. 11. Siswa dan guru menarik kesimpulan atas jawaban dari setiap soal tes. 12. Siswa bertanya jawab kepada guru apabila ada bagian dari materi tertentu yang belum dipahami siswa. 13. Siswa yang belum paham menerima penekanan dari guru terkait bagian dari materi yang belum dipahami. 14. Siswa mengumpulkan hasil pengerjaan soal tes kepada guru. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. 2. Siswa menerima tindak lanjut perintah untuk mengulangi materi pembelajaran secara mandiri di rumah. “Anak-anak untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan menyimak kalian, anak-anak diharapkan untuk mengulangi dan 	12 menit

	<p>berlatih kembali materi hari ini di rumah”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menyampaikan refleksi terkait proses pembelajaran dengan bercerita mengenai perasaan, kesan dan pesan atas proses pembelajaran yang telah diikuti. 4. Siswa menerima motivasi agar selalu rajin belajar dan menjaga kesehatan. 5. Salah satu siswa memimpin doa untuk menutup pelajaran. 6. Siswa menjawab salam penutup yang diucapkan guru. 	
--	--	--

I. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Teks cerita pendek berjudul “Kisah Anak Gembala Yang Nakal”

2. Sumber belajar

Buku tematik kelas IV tema 4 muatan Bahasa Indonesia.

J. Penilaian

1. Prosedur : Posttest
2. Jenis : Tertulis
3. Bentuk : Essay
4. Alat : Soal Tes

Menghitung nilai menyimak cerita pra siklus, siklus I dan siklus II dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 39	Sangat Kurang

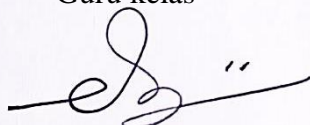
K. Indikator keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 .

Tg.Morawa, 12 agustus 2023

Mengetahui,

Guru kelas



Ely Eriska Sari, S.Pd.I
NIP -

Peneliti

Putri Ayu Ramadhani
NPM.1902090225

Lampiran 03

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Menyimak Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat Pelajaran			√	
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
3.	Perhatian siswa saat pembelajaran menggunakan media Cerpen				√
4.	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan				√
5.	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran			√	
6.	Tanggung jawab siswa			√	
7.	Percaya diri siswa		√		
	Jumlah skor			22	

Lampiran 04

Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Menyimak

Siklus I

No.	Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak	Unsur yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Tingkat ingatan	1. Kemampuan siswa dalam mengingat isi cerita. 2. Ketepatan menyebutkan judul cerita.			√	√
2.	Tingkat Pemahaman	3. Ketepatan menentukan tema cerita.		√		
3.	Tingkat Analisis	4. Ketepatan menjelaskan penokohan (tokoh-tokoh dan sifat-sifat tokoh) dalam cerita. 5. Ketepatan menentukan latar cerita. 6. Ketepatan menentukan amanat cerita.		√	√	√

Lampiran 05

**Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menyimak Cerita
Pendek Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	Abidzar Al-Ahda	80	Tuntas
2.	Afif Mirza	65	Tidak Tuntas
3.	Afifa Fitia Br. Tarigan	60	Tidak Tuntas
4.	Ahza Atharizz Chalief	59	Tidak Tuntas
5.	Aldric Muhammad Zafran	75	Tuntas
6.	Alghazali Tsaqib Rabbani	85	Tuntas
7.	Arfah Adzkia Ridwan	45	Tidak Tuntas
8.	Axelia Malva Lubis	75	Tuntas
9.	Dhafita Nizza Fadhilla	65	Tidak Tuntas
10.	Dzaki Hafidz Abiyyu	70	Tuntas
11.	Fakhira Rizwana	80	Tuntas
12.	Habib Raziq	75	Tuntas
13.	Haniya Qanita Azzahra	85	Tuntas
14.	Ibasta Al-Rafa	75	Tuntas
15.	Irlifa Hania	75	Tuntas
16.	Jihan Talita Alfa	70	Tuntas
17.	Kanza Adwa Cipta S.	65	Tuntas
18.	Mishari Alafasi Rasya	60	Tidak Tuntas
19.	Muhammad Basith	75	Tuntas
20.	Muhammad Farhan Akmal	60	Tidak Tuntas
21.	Muhammad Hadi Jaya	70	Tuntas
22.	Muhammad Hudzaifah Said	50	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Karim Mostapa	65	Tuntas
24.	Muhammad Zidane Al-Farizi	65	Tuntas
25.	Nadzira Kalila Setia	70	Tuntas
26.	Naira Arkana Nasution	65	Tidak Tuntas
27.	Raziq Hanan Revolusi	60	Tidak Tuntas
28.	Sarah Syafiqah Pakpahan	60	Tidak Tuntas
29.	Syaqila Beauty Azalea	60	Tidak Tuntas
30.	Ufaira Adzra Harahap	80	Tuntas
31.	Yasmine Putri Aprina	70	Tuntas
	Jumlah	2.249	

Lampiran 06

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Menyimak Siklus II**

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat Pelajaran				√
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
3.	Perhatian siswa saat pembelajaran menggunakan media Cerpen				√
4.	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan				√
5.	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran				√
6.	Tanggung jawab siswa			√	
7.	Percaya diri siswa			√	
	Jumlah skor			26	

Lampiran 07

Instrumen Penilaian Tes Kemampuan Menyimak Siklus II

No.	Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak	Unsur yang Dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Tingkat ingatan	1. Kemampuan siswa dalam mengingat isi cerita. 2. Ketepatan menyebutkan judul cerita.			√	√
2.	Tingkat Pemahaman	3. Ketepatan menentukan tema cerita.			√	
3.	Tingkat Analisis	4. Ketepatan menjelaskan penokohan (tokoh-tokoh dan sifat-sifat tokoh) dalam cerita. 5. Ketepatan menentukan latar cerita. 6. Ketepatan menentukan amanat cerita.				√ √ √

Lampiran 08

**Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menyimak
Cerita Pendek Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	Abidzar Al-Ahda	85	Tuntas
2.	Afif Mirza	80	Tuntas
3.	Afifa Fitia Br. Tarigan	75	Tuntas
4.	Ahza Atharizz Chalief	80	Tuntas
5.	Aldric Muhammad Zafran	80	Tuntas
6.	Alghazali Tsaqib Rabbani	85	Tuntas
7.	Arfah Adzkie Ridwan	65	Tidak Tuntas
8.	Axelia Malva Lubis	75	Tuntas
9.	Dhafita Nizza Fadhilla	85	Tuntas
10.	Dzaki Hafidz Abiyyu	70	Tuntas
11.	Fakhira Rizwana	90	Tuntas
12.	Habib Raziq	95	Tuntas
13.	Haniya Qanita Azzahra	90	Tuntas
14.	Ibasta Al-Rafa	90	Tuntas
15.	Irlifa Hania	75	Tuntas
16.	Jihan Talita Alfa	85	Tuntas
17.	Kanza Adwa Cipta S.	90	Tuntas
18.	Mishari Alafasi Rasya	75	Tuntas
19.	Muhammad Basith	75	Tuntas
20.	Muhammad Farhan Akmal	60	Tidak Tuntas
21.	Muhammad Hadi Jaya	70	Tuntas
22.	Muhammad Hudzaifah Said	65	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Karim Mostapa	85	Tuntas
24.	Muhammad Zidane Al-Farizi	90	Tuntas
25.	Nadzira Kalila Setia	95	Tuntas
26.	Naira Arkana Nasution	90	Tuntas
27.	Raziq Hanan Revolusi	85	Tuntas
28.	Sarah Syafiqah Pakpahan	60	Tidak Tuntas
29.	Syaqila Beauty Azalea	65	Tidak Tuntas
30.	Ufaira Adzra Harahap	85	Tuntas
31.	Yasmine Putri Aprina	90	Tuntas
	Jumlah	2.485	

Lampiran 09

Teks cerita pendek siklus I

KISAH ANAK GEMBALA YANG NAKAL

Di sebuah desa ada seorang anak gembala yang mendapatkan tugas dari seorang saudagar kaya untuk menggembalakan domba-dombanya. Ia mendapatkan pesan dari sang majikan untuk menjaga dombanya dengan baik dan berteriak minta tolong jika ada serigala yang datang.

Ketika menggembala di padang rumput anak tersebut merasa bosan. Ia pun berbuat jahil dengan berteriak minta tolong padahal tidak ada serigala yang mendatangnya. Mendengar suara teriakan anak gembala, para warga pun berdatangan hendak menolong tapi bukan serigala yang ditemukan malah anak gembala yang tertawa terbahak-bahak karena berhasil menipu warga desa.

Kenakalan anak gembala tersebut pun dilakukan beberapa kali. Dan setiap kali warga mendatangi teriakan anak gembala, lagi-lagi si anak gembala hanya tertawa saja. Sampai pada suatu hari benar-benar datang segerombolan serigala hendak memangsa domba yang digembalakan. Karena panik si anak gembala pun berteriak minta tolong tapi tidak ada warga yang mau menolongnya karena mereka menduga si anak hanya bermain-main saja. Alhasil semua domba berhasil dimangsa oleh kawanan serigala dan si anak gembala pun dimarahi oleh majikannya.

Lampiran 10

Teks cerita pendek siklus II

KELINCI DAN KURA-KURA

Pada suatu hari, hiduplah seekor kelinci yang tinggal di dalam hutan. si Kelinci terkenal sebagai hewan yang bisa berlari dengan cepat dibandingkan dengan hewan-hewan lainnya di hutan.

Suatu ketika, Kelinci yang merasa kemampuannya semakin hebat dalam balap lari, mengajak Kura-Kura untuk bertanding. Kura-Kura yang rendah hati pun menyambut dengan antusias ajakan dari Kelinci. Akhirnya keduanya mempersiapkan balap lari tersebut dan ditemani oleh hewan-hewan lainnya yang ada di hutan. Kelinci yang merasa lebih hebat berhasil lari lebih kencang dibandingkan dengan Kura-Kura yang pergerakannya amat lambat. Meski berjalan dengan pelan, namun Kura-Kura masih tetap bersemangat untuk mengikuti balap lari ini.

Ketika mendekati garis *finish*, Kelinci memutuskan untuk beristirahat di bawah pohon yang rindang. Kelinci yakin kalau Kura-Kura tidak akan bisa menyusulnya, “Ah dia kan jalannya saja lambat,” ujar si Kelinci. Tanpa sadar, Kelinci malah tertidur di bawah pohon rindang tersebut. Kelinci tidak menyadari saat dia tertidur, Kura-Kura sudah berhasil melewatinya dan sekarang posisi Kura-Kura lebih dekat dari garis finish. Kelinci sudah berusaha untuk berlari dengan cepat, tapi dia tetap tidak bisa menyusul Kura-Kura yang tiba tepat waktu di garis finish.

Lampiran 11

Instrumen Wawancara

Narasumber : Ely Eriska Sari, S.Pd.I

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?

Guru : Alhamdulillah, selama pembelajaran kelas selalu kondusif, dan anak-anak fokus mendengarkan.

Peneliti : Apa model pembelajaran yang ibu gunakan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia?

Guru : Model yang ibu gunakan bervariasi, tergantung setiap tema atau materi pembelajaran, model yang biasa ibu gunakan biasanya berupa diskusi, games, atau model pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar siswa dikelas ibu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia?

Guru : Untuk hasil belajar siswa semuanya bagus dan mencapai kriteria yang diinginkan.

Peneliti : Bagaimana cara ibu agar siswa dapat menyimak dengan baik tentang materi yang ibu sampaikan?

Guru : Ibu mencari metode atau model pembelajaran yang tepat dan juga disenangi oleh siswa, karena kalau mereka

menyukai model pembelajaran yang ibu gunakan mereka akan sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan mereka akan fokus pada materi yang ibu sampaikan.

Peneliti : Adakah kesulitan ibu ketika menggunakan model pembelajaran?

Guru : Kesulitan itu pasti ada, tapi kita sebagai guru harus pandai mengatur strategi dalam melakukan kegiatan pembelajaran jika model yang ibu gunakan tidak berhasil ibu akan menyisipkan model pembelajaran yang lainnya yang mungkin akan lebih diterima oleh siswa.

Peneliti : Bagaimana respon dan tanggapan siswa ketika ibu menggunakan model pembelajaran?

Guru : Untuk respon dan tanggapan siswa semua bagus, mereka jadi lebih aktif di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dan selama pembelajaran mereka sangat bersemangat dan antusias menerima materi pembelajaran yang ibu sampaikan.

Link dokumentasi wawancara :

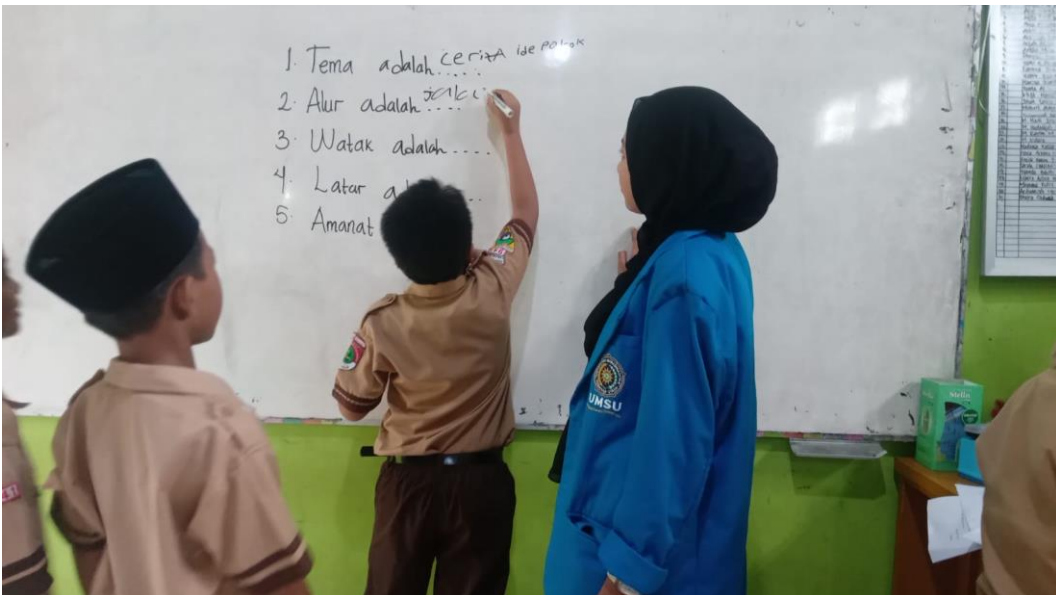
<https://drive.google.com/file/d/1Ctre26w1gUPOhCsiQgg4YM5yuoBTX8QD/view?usp=drivesdk>

Lampiran 12

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Penelitian









DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS**

Nama : Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Labuhan, 07 Desember 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke- : 1 dari 2 bersaudara
Fakultas : keguruan dan ilmu Pendidikan
Prodi : pendidikan guru sekolah dasar
Alamat : Jl. Amir Hamzah, Desa Bandar Labuhan
Dusun VI, Tanjung Morawa

ORANG TUA

Ayah : suherwin
Ibu : Dewi Wahyuni

PENDIDIKAN FORMAL

SD NEGERI 101896 Kiri Hulu I

SMP PGRI 58 Tanjung Morawa

SMA AL-WASHLIYAH 1 MEDAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

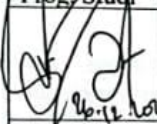

Nama Mahasiswa : Putri Ayu Ramadhani

N P M : 1902090225

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Kredit Kumulatif :

IPK = 3,58

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Implemnetasi Model Inquiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani	
	Pengaruh penerapan metode Everyone Is A Teacher Here terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Terpadu Deli Insani	
	Implemnetasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw berbasis media card sort pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Terpadu Deli Insani	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Desember 2022

Hormat Pemohon,



Putri Ayu Ramadhani

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ayu Ramadhani
 NPM : 1902090225
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Implementasi Model Inquiri dengan Model Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Desember 2022
 Hormat Pemohon,

Putri Ayu Ramadhani

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3550/II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Putri Ayu Ramadhani**
N P M : 1902090225
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Implementasi Model Inquiri Dengan Media Cerpen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 29 Desember 2023

Medan, 05 Jumadil Akhir 1444 H
29 Desember 2022 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 13 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Putri Ayu Ramadhani
 NPM : 1902090225
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
BAB iii	Perbaikan Instrumen penelitian.
Lampiran	Penambahan data wawancara Penambahan Dokumentasi dan link wawancara Perbaikan silabus Perbaikan RPP

Medan, Juli 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, Tanggal 13 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Ayu Ramadhani
NPM : 1902090225
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Pada hari Selasa, tanggal 13 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Pervita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 3036 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 07 Shapar 1445 H
 Lamp : --- 24 Agustus 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Terpadu Deli Insani
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Putri Ayu Ramadhani
 N P M : 1902090225
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Implementasi Model Inkuiri Dengan Media Cerpen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekar

 Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
 NIDN 0064066701




NSS : 104070102930
NIOS : 425/450/P.SD/2020

SEKOLAH DASAR
SWASTA ISLAM TERPADU
DELI INSANI
YAYASAN DELI INSANI



JSIT : 056/SA/JSIT/I/2013

Sekretariat: Jl. Dahlan Tanjung Gg. Paya Pasir No. 16 Tanjung Morawa 20362 Telp. (061) 42702229

SURAT KETERANGAN

Nomor : 168 /E/SDS IT-DI/X/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASVET TARIGAN, S.Pd., M.AP
Jabatan : Kepala SDIT Deli Insani
Alamat : Jln. Dahlan Tanjung Gg. Paya Pasir No. 16 Tanjung Morawa

Sehubungan dengan perihal permohonan izin riset dalam menyusun Tugas Akhir/ Skripsi. Maka melalui surat ini kami memberitahukan bahwa kami menerima mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas nama :

Nama : Putri Ayu Ramadhani
NIM/NIRM : 1902090225
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk dapat mengadakan riset di SDS IT Deli Insani Tanjung Morawa.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

واسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Tanjung Morawa, 17 Oktober 2023
Kepala Sekolah
ASVET TARIGAN, S.Pd., M.AP



Putri Ayu Ramadhani : Implementasi Model Inkuiri dengan Media Cerpen untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Kelas IV SD Terpadu Deli Insani

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
5	archive.org Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repository.stkipgrisumenep.ac.id Internet Source	<1%